

Implementasi Program Bahasa Arab Dalam Pembelajaran PJOK Di MTs SA Al Mina Bandungan

Aisyah Miftakhul Sabila^{1*}, Avif Munazar², Muhammad Dawaul Fuad³, Ahmad Minan Zuhri⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: aisyahmiftakhulsabila@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di madrasah. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi ibadah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan sarana penguatan lingkungan berbahasa di sekolah Islam. Melalui integrasi bahasa Arab dalam kegiatan jasmani seperti pemanasan dan latihan gerak, guru PJOK menciptakan suasana pembelajaran kontekstual dan komunikatif yang mendorong siswa menggunakan bahasa Arab secara alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instruksi berbahasa Arab dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kemampuan reseptif dan produktif siswa dalam berbahasa Arab. Strategi guru melalui pembiasaan, latihan (drilling), dan penerapan metode Total Physical Response (TPR) terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa secara kontekstual. Dengan demikian, integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK menjadi salah satu inovasi strategis untuk memperluas praktik berbahasa dan membentuk karakter religius siswa.

Keywords: Integrasi bahasa arab, Motivasi belajar, Pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dalam lanskap pendidikan Islam di Indonesia tidak sekadar hadir sebagai instrumen ibadah, melainkan juga sebagai simbol epistemologis yang menautkan dimensi spiritual, kultural, dan intelektual umat Islam. Ia menempati posisi strategis sebagai bahasa ilmu dan peradaban yang menjadi medium transmisi nilai, bukan hanya sekadar sistem tanda linguistik. Namun demikian, orientasi pembelajaran bahasa Arab di sebagian besar madrasah masih berkuat pada pola struktural-gramatikal yang menempatkan siswa sebagai penerima pasif kaidah, bukan sebagai pengguna bahasa dalam konteks komunikatif yang hidup (Zubaer, 2024). Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kemampuan konseptual dan performatif

siswa, terutama bagi mereka yang berlatar non-pondok, yang tidak mendapatkan lingkungan berbahasa secara alami. Padahal, paradigma pembelajaran kontemporer menuntut bahasa untuk dihadirkan dalam konteks praksis sebagai pengalaman sosial yang bermakna dan menumbuhkan kesadaran komunikatif.

Berangkat dari kritik tersebut, muncul gagasan untuk menciptakan model pembelajaran bahasa Arab agar lebih fungsional dan kontekstual melalui integrasi lintas bidang. Salah satu pendekatan inovatif yang mulai mendapat perhatian adalah penggabungan unsur-unsur kebahasaan Arab ke dalam mata pelajaran nonbahasa seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Widodo dan Azis menyebutkan

bahwa program ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) di sekolah Muhammadiyah membuktikan bahwa kolaborasi antarmapel ini tidak hanya memperkuat motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan dan karakter religius siswa (Widodo & Azis, 2018). Selain itu penelitian Mufliah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks tematik mampu memperkuat internalisasi kosakata sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. (Mufliah et al., 2024) Sementara penelitian Munip menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah keterbatasan inovasi guru dalam menciptakan model pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Munip, 2019).

Dalam konteks madrasah tsanawiyah, praktik integratif semacam ini jarang diangkat dalam kajian akademik. MTs SA Al-Mina Bandung menjadi salah satu pelopor penerapan pembelajaran PJOK berbasis bahasa Arab sejak 2023. Dalam kegiatan pemanasan maupun latihan atletik, guru secara konsisten menggunakan instruksi dan hitungan berbahasa Arab seperti *wāḥid*, *isnān*, *ṭsalāṭsah* sebagai bentuk pembiasaan linguistik di luar ruang kelas kebahasaan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya lingkungan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai religius dan kedisiplinan siswa. (Nurlatifah et al., 2024) Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi program bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK di MTs SA Al-Mina

Bandungan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk penerapan bahasa Arab dalam kegiatan jasmani, frekuensi penggunaannya, serta respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis bahasa Arab, mengetahui pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan fisik, serta menganalisis manfaat pembiasaan tersebut terhadap peningkatan motivasi berbahasa terhadap bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK melalui pengamatan fenomena secara alamiah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman pola penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas jasmani tanpa manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah guru PJOK yang secara konsisten menggunakan instruksi dan hitungan berbahasa Arab dalam kegiatan pemanasan dan latihan atletik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria subjek yaitu guru yang menerapkan integrasi bahasa Arab dan bersedia memberikan informasi secara mendalam. Siswa berperan sebagai informan pendukung melalui hasil observasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa foto kegiatan dan jadwal mengajar

guru. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber, serta memastikan temuan tidak dipengaruhi subjektivitas peneliti. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etis dari partisipan melalui informasi dan persetujuan lisan sebelum proses wawancara dan observasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dokumentasi pelaksanaan integrasi bahasa Arab dalam kegiatan PJOK.



Gambar 1. Pelaksanaan integrasi bahasa arab dalam pembelajaran PJOK

Gambar 1 menunjukkan proses pembelajaran PJOK ketika guru memberikan instruksi menggunakan bahasa Arab pada kegiatan pemanasan. Siswa mengikuti gerakan yang diarahkan sambil mendengarkan hitungan Arab yang diucapkan guru. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab berlangsung secara alami di tengah aktivitas fisik dan menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran.



Gambar 2. Praktik integrasi bahasa arab saat instruksi lari

Gambar 2 memperlihatkan momen ketika guru menggunakan kosakata Arab sebagai aba-aba lari. Instruksi ini membantu siswa mengasosiasikan bahasa Arab dengan tindakan jasmani, sehingga pemerolehan kosakata terjadi secara kontekstual. Dokumentasi ini menguatkan temuan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik dapat menjadi sarana internalisasi bahasa.



Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan siswi pondok (IX_C)

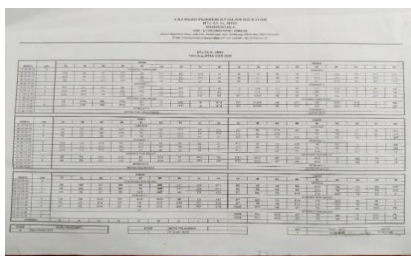
Gambar 3 mendokumentasikan proses wawancara dengan siswi pondok. Informasi yang diperoleh mengungkap bahwa siswa pondok terbiasa dengan lingkungan berbahasa Arab merespons instruksi dalam PJOK dengan lebih cepat dan antusias dibandingkan siswa non-pondok karena pembiasaan senam pagi setiap hari Minggu. Data ini menguatkan adanya perbedaan pengalaman linguistik siswa yang memengaruhi penerimaan mereka terhadap penggunaan bahasa Arab di kelas PJOK.



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan guru PJOK

Gambar 4 ini menunjukkan proses wawancara utama dengan guru PJOK sebagai subjek penelitian. Dari wawancara, guru menjelaskan strategi yang digunakan untuk menyesuaikan bahasa Arab dalam konteks

jasmani, seperti pembiasaan langsung, pengulangan instruksi, penggunaan gestur tubuh, serta penerapan prinsip *Total Physical Response (TPR)*. Dokumentasi ini mendukung hasil bahwa guru memiliki strategi konsisten untuk menguatkan penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran.



Gambar 5. Jadwal Mengajar guru PJOK

Gambar 5 menampilkan jadwal mengajar guru PJOK yang menjadi subjek penelitian. Jadwal ini menunjukkan kelas dan sesi pembelajaran di mana integrasi bahasa Arab diterapkan, khususnya pada pertemuan yang melibatkan kegiatan pemanasan dan latihan atletik. Frekuensi pertemuan yang terjadwal secara rutin memungkinkan guru memberikan instruksi berbahasa Arab secara konsisten, sehingga menciptakan pembiasaan linguistik yang berkelanjutan bagi siswa.

Berdasarkan gambar diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK di MTs SA Al-Mina Bandungan berlangsung secara alami melalui penggunaan instruksi berbahasa Arab pada kegiatan pemanasan dan latihan atletik. Guru secara konsisten menggunakan hitungan dan perintah sederhana seperti *wāḥid*, *isnān*, dan *tsalāṭsah*, sehingga pembiasaan bahasa terjadi dalam konteks aktivitas jasmani. Praktik ini telah dilaksanakan sejak tahun 2023 dan diterapkan berdasarkan inisiatif guru untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran siswa pondok dan

non-pondok.

1. Pelaksanaan Integrasi Bahasa Arab dalam Pembelajaran PJOK

Penerapan bahasa Arab dalam pembelajaran dilakukan pada momen-momen tertentu, khususnya saat kegiatan pemanasan dan latihan atletik. Guru menggunakan bahasa Arab untuk memberi instruksi dan hitungan gerakan, seperti “*wāḥid*, *isnān*, *tsalāṭsah*” saat menghitung peregangan untuk memberi aba-aba mulai. Penerapan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2023 dan muncul dari inisiatif pribadi guru sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik madrasah yang memiliki siswa berlatar pondok dan non-pondok. Penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan jasmani tersebut menggambarkan penerapan pembelajaran kontekstual, di mana bahasa digunakan secara alami dalam situasi non-linguistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Suherman (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas fisik dan permainan dapat memperkuat penguasaan kosakata serta motivasi belajar bahasa Arab siswa karena keterlibatan emosional dan gerak motorik yang aktif meningkatkan daya ingat linguistik mereka. Dengan demikian, praktik guru PJOK ini tidak hanya mendukung pengembangan fisik, tetapi juga menjadi media pembiasaan linguistik yang aplikatif di luar ruang kelas bahasa (Suherman et al., 2023). Dari segi pelaksanaan integrasi, temuan penelitian bahwa guru PJOK menggunakan instruksi Arab dalam pemanasan dan latihan atletik mencerminkan pendekatan kontekstual yang sangat sejalan dengan literatur pendidikan Arab yang menekankan pentingnya integrasi linguistik, metodologi, dan media dalam

pembelajaran bahasa. Selain itu, pendekatan psikolinguistik dalam pendidikan bahasa Arab seperti yang dibahas oleh Nismawati & Darmawati (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan tindakan fisik dan makna linguistik (seperti TPR) dapat memperkuat keterlibatan mental dan fisik siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Nismawati & Darmawati, 2025).

Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi bahasa Arab dalam konteks non-bahasa (PJOK) telah dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan praktik guru. Temuan ini sejalan dengan kajian bahwa integrasi kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks yang berbeda dapat meningkatkan eksposur siswa terhadap bahasa Arab. Misalnya, penelitian oleh Najwa et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Arab memperkuat keterampilan berbahasa siswa (Najwa et al., 2023). Dalam konteks ini, pembelajaran PJOK di MTs SA Al-Mina Bandung dapat dikategorikan sebagai bentuk lingkungan berbahasa non-formal yang efektif. Melalui kegiatan jasmani seperti pemanasan dan latihan atletik, guru menciptakan ruang alami bagi siswa untuk mendengar, menirukan, dan menggunakan kosakata bahasa Arab tanpa tekanan kognitif seperti dalam kelas teori. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Malikh et al. bahwa paparan bahasa yang bersifat alami dan bermakna mampu meningkatkan pemerolehan bahasa kedua secara lebih cepat dan tahan lama dibanding pembelajaran yang bersifat hafalan. Oleh karena itu, praktik integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK dapat

dianggap sebagai penerapan nyata konsep lingkungan berbahasa non-formal, di mana aktivitas jasmani berfungsi sebagai sarana kontekstualisasi bahasa sekaligus pembiasaan komunikasi Arab di luar kelas kebahasaan formal (Malikh et al., 2025). Namun, meskipun praktik ini berjalan, durasi dan konsistensi penggunaan masih terbatas hanya pada momen tertentu seperti pemanasan dan atletik menunjukkan bahwa integrasi masih belum menyeluruh.

2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab di PJOK

Respon siswa beragam antar kelas yakni kelas IX_C dan IX_D mayoritas perempuan yang terbiasa senam pagi memakai bahasa Arab menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti instruksi Arab, sedangkan siswa laki-laki dan siswa non-pondok masih tampak kesulitan memahami dan mengucapkannya. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian tentang tantangan pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar non-penutur Arab di Indonesia yang menghadapi hambatan seperti kosakata dan lingkungan bahasa yang kurang mendukung (Muassomah & Hakim, 2025). Pembiasaan yang telah dilakukan dalam senam pagi menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang berulang dan kontekstual membantu meningkatkan partisipasi dan penerimaan siswa terhadap bahasa Arab dalam pembelajaran non-bahasa. Temuan penelitian dari Yusuf, Mulya Rahmawati & Zulaeha menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan berbahasa Arab yang terstruktur di pesantren meliputi aktivitas non-kelas seperti *alqā' al-mufradāt*, *al-muḥādathah*, serta pemasangan istilah Arab di setiap

tempat berdampak signifikan terhadap penguasaan bahasa Arab siswa (Yusuf et al., 2023). Sementara itu, penelitian oleh Ungu & Annajib Asyatibi (2024) menegaskan bahwa lingkungan informal yakni ruang di luar kelas formal yang memungkinkan penggunaan bahasa secara spontan dan aktif justru memiliki peran dominan dalam pemerolehan bahasa kedua (Ungu & Asyatibi, 2023).

Respon siswa yang beragam terhadap integrasi Arab di PJOK menyoroiti tantangan linguistik dan non-linguistik yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Albakri, Wahyuni & Hilmayeti (2024) yang menunjukkan bahwa aspek non-linguistik (seperti motivasi, latar budaya, dan dukungan sosial) sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah (Putri et al., 2024). Kelas PJOK yang memasukkan instruksi Arab bukan hanya sebagai kegiatan fisik semata, tetapi sebagai medium komunikasi aktif, dapat menjadi ruang non-formal yang strategis untuk memperkuat kosakata Arab dasar dan kebiasaan berbahasa. Penelitian “Motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab” menyebut bahwa motivasi belajar dan lingkungan yang mendukung sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Sari, 2024). Berdasarkan temuan di lapangan, penekanan guru pada pengucapan berulang dan kegiatan interaksi dengan Bahasa Arab dalam PJOK memperlihatkan upaya memperkuat lingkungan berbahasa sesuai dengan konsep bahwa lingkungan informal yang memungkinkan akan mempercepat pemerolehan bahasa Arab.

Konteks pembelajaran di MTs SA Al-Mina Bandungan menunjukkan kesesuaian dengan kedua temuan tersebut yaitu integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK (pemanasan dan hitungan atletik) menciptakan ruang nonformal yang mana siswa diberi paparan bahasa Arab secara praktis dan kontekstual. Guru menyesuaikan penggunaan bahasa Arab dengan kondisi siswa melal strategi pembiasaan langsung. Ia tidak menggunakan alat bantu visual, melainkan menekankan instruksi secara verbal dan menggunakan gerakan tubuh untuk memperkuat pemahaman. Siswa yang kurang paham diarahkan untuk mengikuti siswa yang lebih terampil, dan apabila sebagian besar siswa tidak aktif merespons, guru mengulang kegiatan pemanasan. Pendekatan ini memperlihatkan penerapan prinsip *drilling* (latihan beru,lang) dalam pembelajaran bahasa Arab (Andaliftya et al., 2023). Guru PJOK secara tidak langsung menerapkan hal tersebut dalam kegiatan jasmani, di mana siswa belajar bahasa melalui tindakan, bukan hafalan.

Selain strategi pembiasaan langsung, guru juga menerapkan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas jasmani. Metode ini mengintegrasikan perintah verbal dengan gerakan fisik yang sesuai, sehingga siswa dapat mengaitkan bahasa Arab dengan tindakan nyata. Penelitian oleh Afiah dan Musyafa'ah menunjukkan bahwa penerapan TPR tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

menyenangkan (Afiah & Musyafa'ah, 2024). Penggunaan Total Physical Response (TPR) seperti yang ditemukan dalam penelitian ini sangat selaras dengan studi Syihamuddin & Mubin (2025) yang menunjukkan bahwa metode TPR secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar bahasa Arab (Syihamuddin & Mubin, 2025).

3. Dampak Integrasi Bahasa Arab dalam Pembelajaran PJOK

Penerapan bahasa Arab dalam instruksi praktek PJOK siswa non-pondok mulai mengenali angka Arab dan istilah tubuh secara sederhana, yang sebelumnya belum mereka ketahui. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan bahasa Arab melalui aktivitas jasmani dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat kosakata dasar dan meningkatkan keakraban siswa dengan bahasa Arab. Studi "Indonesian Muslims and Arabic Language: Leaves and Light in the Realm of Religi-Linguistics" menekankan pentingnya integrasi bahasa Arab dengan konteks kehidupan siswa agar penguasaan bahasa semakin bermakna (Yul & Andrian, 2024). Guru menyampaikan bahwa penerapan bahasa Arab di kelas PJOK membawa dampak positif terhadap siswa, khususnya bagi mereka yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran bahasa Arab. Melalui kegiatan jasmani yang menyenangkan, siswa menjadi lebih familiar dengan angka dan istilah pada bagian tubuh dalam bahasa Arab. Bahkan, siswa non-pondok mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan berpartisipasi lebih aktif ketika kegiatan fisik dikombinasikan dengan hitungan bahasa Arab. Praktik ini sejalan dengan pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* yang menggabungkan pembelajaran

konten dalam hal ini PJOK dengan bahasa asing sebagai media pengajaran. Nisa dkk. menjelaskan bahwa pendekatan integratif seperti CLIL dapat meningkatkan motivasi siswa karena bahasa tidak dipelajari secara teoritis, tetapi digunakan untuk memahami makna dan fungsi dalam konteks nyata. Integrasi semacam ini juga memperluas fungsi bahasa Arab sebagai alat komunikasi lintas bidang, bukan hanya dalam ranah keagamaan (Nisa et al., 2021).

4. Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di MTs SA Al-Mina Bandung, penerapan bahasa Arab dalam pembelajaran jasmani tidak menemui kendala yang serius. Guru justru merasa kegiatan ini menyenangkan karena dapat membantu siswa, khususnya yang awalnya kurang menyukai bahasa Arab, menjadi lebih tertarik. Sebagai contoh, siswa kelas VII A yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran bahasa Arab kini mulai mengenal dan hafal angka Arab setelah mengikuti kegiatan pemanasan dan atletik dengan instruksi bahasa Arab. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas jasmani mampu mengubah persepsi siswa terhadap bahasa Arab dari sesuatu yang sulit menjadi hal yang menyenangkan dan aplikatif. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Widodo dan Azis yang mengembangkan bahan ajar PJOK terintegrasi nilai keislaman dan bahasa Arab di SD/MI Muhammadiyah, yang menyatakan bahwa pengintegrasian bahasa Arab dalam PJOK dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara menyeluruh

(Widodo & Azis, 2018). Kegiatan PJOK yang bersifat aktif dan komunikatif menjadi ruang alami untuk pemerolehan bahasa kedua sebagaimana dijelaskan oleh Malikh, Saefullah, dan Fikri (2025), bahwa lingkungan nonformal seperti kegiatan jasmani berpotensi besar memperkuat kompetensi bahasa Arab secara fungsional. (Malikh et al., 2025). Dengan demikian, penerapan bahasa Arab dalam PJOK tidak hanya memperkuat aspek kebahasaan, tetapi juga membangun motivasi positif dan kedekatan emosional siswa terhadap bahasa Arab. Walaupun tidak ditemukan kendala besar, perbedaan kemampuan antara siswa pondok dan nonpondok tetap menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi kolaboratif dan pembiasaan.

Meskipun penelitian menemukan hanya sedikit hambatan besar, aspek perbedaan kemampuan siswa tetap perlu mendapatkan perhatian. Penelitian Humaidah & Nisa' (2022) terkait implementasi kurikulum Arab di sekolah dasar menemukan bahwa distribusi kemampuan siswa sangat heterogen dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab pasca pandemi, terutama pada kelas yang tidak memiliki paparan berbahasa Arab rutin. Tampak bahwa integrasi berhasil dalam banyak aspek, upaya pembiasaan yang terus-menerus dan kolaboratif tetap diperlukan untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti dan memperoleh manfaat dari integrasi bahasa Arab (Humaidah & Nisa, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran PJOK di MTs SA Al-Mina Bandung berjalan efektif, alami, dan relevan dengan konteks madrasah. Penggunaan instruksi berbahasa Arab pada kegiatan pemanasan dan latihan atletik terbukti menjadi sarana pembiasaan linguistik yang membantu siswa memperoleh kosakata dasar secara kontekstual. Respons siswa menunjukkan peningkatan minat, partisipasi, dan penerimaan positif terhadap penggunaan bahasa Arab, terutama melalui strategi pembiasaan, drilling, gerak tubuh, dan penerapan Total Physical Response (TPR) yang dilakukan guru. Lingkungan PJOK yang bersifat aktif dan nonformal juga memperkuat bi'ah lughawiyah sehingga memberi manfaat lebih besar bagi siswa nonpondok yang sebelumnya memiliki keterbatasan paparan bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada UIN Salatiga sebagai kampus green wasathiyah yang mewadahi mahasiswa dalam menuntut ilmu serta dukungan dan fasilitas yang telah diberikan. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Minan Zuhri selaku dosen pembimbing lapangan kami di MBKM periode ini yang telah membimbing dan mengarahkan kami serta teman sejawat yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, S., & Musyafa'ah, L. (2024). Penerapan Metode Total Physical Respon dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.14>
- Andaliftya, G., Fadhilah, H. N., & Sukma, R. R. (2024). Penerapan Metode Drilling dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris dan Arab pada Anak Usia Dini. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 104–115. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3523>
- Humaidah, H., & Nisa, L. K. (2022). Problematika Non-Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pascapandemi Covid-19 di MI Darul Ulum صخلالما يف 2013 جهنم ذيفنتل قيوغلا ريغ تلاكشلمافصو بلا ثحبلا اذه فدهي دعب جناراميس نايلاجن مولعلا راد قينادتبلاا قسرمد يف قمبرعلا غللا ملعت يف قم. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 189–214. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.2.14599>
- Malikh, M. Q., Saefullah, I. M., & Fikri, S. (2025). Dinamika Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Psikolinguistik. *Tarling: Journal of Language Education*, 9(1), 65–88. <http://ejournal.uinsaiizu.ac.id/index.php/tarling/index>
- Muassomah, M., & Hakim, A. R. (2025). Challenges and opportunities for learning Arabic: Insights from non-native students in Indonesian higher education. *Lisania: Journal of Arabic Education*, 9(1), 95–111. <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/lisania/article/download/910/706>
- Muflahah, M., Sholehah, S., & Baihaqi, M. (2024). Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.18381>
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303–318. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Najwa, N., Maulana, A., & Maskud, M. (2023). Implementation of an Integrated Curriculum in Improving Arabic Speaking Skills. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(3), 267–278. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i3.27418>
- Nisa, M., Arifin, S., & Binaningrum, B. (2021). Aplikasi Content Language Integrated Learning (CLIL): Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Islam: *Tarbawi, Cil*, 49–64. <http://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/161/124>
- Nismawati, N., & Darmawati, D. (2025). Integrasi Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Behaviorisme, Mentalisme, *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.205>
- Nurlatifah, Ardianto, S., Ahmed, A., Ruswandi, U., & Hadiana, E., M. (2024). Differentiated Learning to Solve Arabic Learning Problems Faced by Non-muslim Learners. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 6(02), 248–263. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9775>
- Putri, D., Wahyuni, W., & Hilmayeti, H. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Sisi Linguistik dan Non-Linguistik di Man 4 Agam. *Tatsqifiy Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 135–151. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.7437>
- Sari, D. P. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VIII Di MTS Negeri 37 Jakarta. *INTIFA (Journal of Education and Lan*

- guage). 1(4), 334–346.
<https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa>
- Suherman, A., Alim, A., & Supraha, W. (2023). Metode permainan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Ibnu Hajar dan Aliya Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 273–298.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.5775>
- Syihamuddin, H., & Mubin, K. (2025). Enhancing Arabic Language Learning Outcomes Through The Total Physical Response (TPR) Method. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 50–59.
- Ungu, F. N. W., & Asyatibi, A. A. (2023). Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native di Pondok Thursina IIBS Malang). *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor "Integration of Language and Education in Shaping Islamic Characters,"* 573–589.
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2059>
- Yul, W., & Andrian, R. (2024). Indonesian Muslims and Arabic Language: Leaves and Light in the Realm of Religi-Linguistics. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 10(1), 20–43.
- Yusuf, M., Rahmawati, S. M., & Zulaeha, Z. (2023). The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi. *Bulletin of Science Education*, 3(2), 84.
<https://doi.org/10.51278/bse.v3i2.561>
- Zubaer, K. M. . A. (2024). An Analysis of Integrating Language Skills in Teaching Arabic to Non-Native Speakers. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(6), 1108–1116.
<https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i6.348>.